

KEEFEKTIFAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTU MEDIA VIKOCI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD

NAHDIA AHYA PUTRI, SUKAMTO, HENRY JANUAR SAPUTRA
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang
nahdiaahya18@gmail.com

First received: 12 Mei 2020

Final proof received: 15 Agustus 2020

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPA materi daur air dan kurangnya pemahaman konsep materi daur air. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektif atau tidaknya model pembelajaran Discovery Learning berbantu media VIKOCI terhadap hasil belajar IPA siswa SD. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu SDN di Batang kelas V yang berjumlah 21 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu “purposive sampling”. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model Discovery Learning berbantu media VIKOCI diperoleh $t_{hitung} = 7,007 > t_{tabel} = 2,080$. Maka H_0 diterima yang berarti hasil belajar siswa mencapai KKM 70 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 90,47%. Maka terdapat perbedaan hasil belajar IPA materi daur air pada salah satu kelas V SDN di Batang sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantu media VIKOCI (Video, Kompor, dan Panci).

Kata Kunci: model Discovery Learning, media VIKOCI, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi manusia, dan sudah menjadi hak setiap manusia untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berwawasan luas, serta mengembangkan potensi dirinya.

Joyce (1992 : 4) dalam Trianto (2007 :5) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola

yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Hal ini berarti bahwa model mengajar merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, ketrampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide-ide itu sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar. Model pembelajaran merupakan cara untuk mem-

bantu siswa dalam berpikir dan belajar, dan membantu guru menyampaikan informasi dengan mudah, agar dapat dipahami siswa.

Arends dalam Suprijono (2012:46) model pembelajaran adalah mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Suprijono (2017:87), *Discovery Learning* atau belajar penemuan adalah konsep dari Jerome Bruner yang didalamnya ada pengalaman yang disebut "*aha Experience*" yang diartikan "Nah, ini dia" dan proses akhir dari *Discovery Learning* adalah penemuan.

Sedangkan menurut Abidin (2018:175) Model *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa disajikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum tuntas atau belum lengkap sehingga menurut siswa menyingkapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar tersebut. Dalam *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir sehingga peserta didik perlu dirangsang untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti : menanya, mencoba, menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasi bahan, serta membuat simpulan-simpulan.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang mempunyai peran penting di dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Dengan demikian seharusnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dipelajari dengan baik agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya dapat memenuhi nilai yang baik saat pembelajaran.

Pembelajaran IPA di kelas yang selama ini lebih seringnya hanya menggunakan metode konvensional. Pembelajaran yang demikian baik akan tetapi terkadang apabila tidak ada variasi dalam pembelajaran maka akan membuat anak didik menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, oleh karena itu perlu adanya variasi dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan pembelajaran di kelas yang cenderung selalu menggunakan metode konvensional, maka pembelajaran hanya terjadi satu arah yaitu dari guru kepada siswa, dan menjadikan anak didik tidak aktif bahkan bisa menganggap pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit. Anggapan yang demikian itu tentunya mengakibatkan rendahnya aktivitas dan motivasi siswa untuk belajar IPA. Rendahnya aktifitas dan motivasi siswa tersebut membuat kurang berhasilnya proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Apabila aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah tentunya itu akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk berfikir kritis.

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan pengembangan model dan media pembelajaran. Peranan model dan media pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat lebih maksimal dalam penyerapan materi. Maka perlu menggunakan media yang cukup sehingga proses menyampaikan materi mudah dimengerti oleh peserta didik. Peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan juga media VIKOCI. *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut.

Menurut Raharjo (1989) dalam Ku-

standi & Sutjipto (2011 : 7) media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Media VIKOCI (Vidio, Kompor, Panci) adalah seperangkat alat yang dapat membantu proses pembelajaran. Vidio dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara, kompor dan panci sebagai alat simulasi materi agar mempermudah siswa menemukan hipotesis dalam proses pembelajaran. Dengan model media pembelajaran ini, proses pembelajaran akan lebih menarik dan juga tidak membosankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, model *Discovery Learning* dan media VIKOCI termasuk model dan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD. Berpedoman pada penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantu Media VIKOCI Terhadap Hasil Belajar Siswa SD”.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada salah satu SD Negeri di Batang. Kelas yang dijadikan penelitian yaitu kelas V dengan jumlah 21 siswa. Menurut Sugiyono (2015:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media VIKOCI. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pre-experimental* design dengan jenis *One – Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data yang digu-

nakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan non tes. Teknik tes di pergunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media VIKOCI. Jenis tes dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yang diberikan pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan teknik non tes meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sehingga dapat mengetahui kegiatan siswa saat proses pembelajaran dan cara guru mengajar. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh daftar nama siswa, serta untuk memperoleh data nilai ulangan tengah semester 1 mata pelajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berbantu media VIKOCI (Vidio, Kompor, dan Panci) efektif dalam pembelajaran materi Daur Air pada siswa kelas V di salah satu SDN di Batang. Kenyataan tersebut beralasan, karena pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantu media VIKOCI memberikan hasil yang lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran secara konvensional atau ceramah. Dengan nilai hasil rata-rata nilai *pretest* 64,38 dan nilai *posttest* sebesar 83,24. Kemudian, untuk melihat pendistribusian nilai dilakukan uji normalitas awal dan akhir dengan data nilai *pretest* sebagai uji normalitas awal dan nilai *posttest* sebagai uji normalitas akhir. Dengan $n = 21$ dan taraf $\alpha = 5\%$, memiliki $D < k$ yaitu $0,114 < 0,287$ maka H_0 diterima, sehingga disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 1. Perbedaan Hasil Belajar Pretest dan Posttest

Subjek	Hasil Belajar	Rata-Rata	N			t_{hitung}	t_{tabel}
Siswa kelas V SDN Wonobodro 01	<i>Pretest</i>	64,38	21	18,85	12,33	7,007	2,080
	<i>posttest</i>	83,23					

Berdasarkan tabel diatas diperoleh harga $t_{hitung} = 7,007$. Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,080$ dengan $df = 21-1$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,007 > 2,080$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA sebelum dan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berbantu media VIKOCI pada siswa kelas V SDN di Kabupaten Batang.

Kriteria dalam ketuntasan belajar klasikal adalah 75 %. Ketuntasan belajar klasikal (KBK) dianalisis setelah penulis melakukan analisis terhadap ketuntasan belajar individu dari data yang diperoleh berdasarkan hasil *posttest* yang telah dikerjakan. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{KBK } \textit{posttest} &= x \text{ } 100\% \\ &= x \text{ } 100\% \\ &= 0,904 \times 100\% \\ &= 90,47 \text{ } \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan ketuntasan belajar klasikal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa kelas V di salah satu SDN di Kabupaten Batang telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal, yaitu 75%.

Dari pengujian hipotesis terlihat bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berbantu media VIKOCI (Video, Kompor, dan Panci) efektif dalam pembelajaran Daur Air pada siswa kelas V di

salah satu SDN di Batang. Selain itu model *Discovery Learning* berbantu media VIKOCI (Video, Kompor, dan Panci) mempunyai kelebihan dalam pembelajaran Daur Air dibandingkan dengan pembelajaran seracara konvensional. Kegiatan pembelajaran lebih terasa mudah karena dapat membantu siswa dalam berfikir saat pembelajaran berlangsung dan terasa menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berbantu media VIKOCI (Video, Kompor, dan Panci) efektif di gunakan dalam pembelajaran Daur Air pada siswa kelas V di salah satu SDN di Batang.

PENUTUP

Kesimpulan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media VIKOCI (Video, Kompor, dan Panci) efektif meningkatkan hasil belajar IPA materi daur air pada siswa kelas V di salah satu SDN di Batang, dengan rincian hasil sebagai berikut.

Berdasarkan perhitungan ketuntasan belajar klasikal siswa kelas V di salah satu SDN di Batang pada mata pelajaran IPA materi daur air telah mencapai target yang ditentukan, yaitu dengan hasil 90,47 % siswa mencapai ketuntasan.

Nilai *posttest* pada siswa kelas V di salah satu SDN di Batang setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media VIKOCI lebih baik dari nilai *pretest*

sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media VIKOCI. Hasil *posttest* siswa mencapai nilai 83,24 yang artinya sudah mencapai kriteria baik.

Terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* materi daur air, dengan nilai rata – rata *pretest* mencapai 64,38 sedangkan nilai rata – rata *posttest* mencapai 83,24. Hal ini berarti bahwa nilai *posttest* pada siswa kelas V di salah satu SDN di Batang setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media VIKOCI lebih baik dari nilai *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media VIKOCI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kulikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.